



Media: BERNAS

Hari: Sabtu

Tanggal: 27 Januari 2018

Halaman: 6

Walhi Dorong Evaluasi Air Perhotelan

JOGJA, BERNAS--Wahana Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta mendorong Pemerintah Kota Yogyakarta segera mengevaluasi pemanfaatan sumber air seluruh perhotelan di daerah itu.

"Harus dievaluasi baik hotel yang lama maupun yang baru," kata Direktur Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) DIY Halik Sandera di Yogyakarta, kemarin.

Menurut Halik, meski sudah ada Peraturan Wali Kota (Perwal) Nomor 3 tahun 2014 yang mewajibkan seluruh perhotelan menggunakan air PDAM, menurut dia, belum menjamin seluruh perhotelan menaatinya.

Ia memperkirakan masih banyak perhotelan di Kota Yogyakarta yang menyedot sumber air tanah dangkal maupun air tanah dalam untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari.

"Padahal kalau untuk usaha berskala besar seperti perhotelan dan apartemen tidak boleh menggunakan air tanah dangkal. Penggunaan sumber air tanah dalam juga bakal mempengaruhi sumber air tanah dangkal," kata dia.

Halik menjelaskan debit air tanah dangkal sebagai sumber air utama masyarakat bisa terus menerus bisa berkurang, akibat kebutuhan air perhotelan yang menggunakan sumber air tanah dangkal (permukaan). Di sisi lain, gencarnya penggalian sumber air tanah dalam, juga dapat memicu berkurangnya air tanah dangkal.

"Jika air tanah dalam terus menerus disedot lama kelamaan juga akan memicu air tanah dangkal meresap turun ke lapisan sumber air tanah dalam," kata dia.

Halik mengatakan selain dipicu pemanfaatan sumber air untuk kebutuhan operasional perhotelan, aliran sumber air tanah dangkal yang sehari-hari digunakan warga juga bisa terhambat dengan banyaknya pembuatan basement hotel maupun apartemen di Kota Gudeg itu.

"Keberadaan basement di hotel-hotel akan memblokir atau menghambat aliran air tanah dangkal yang seharusnya dapat dimanfaatkan masyarakat," kata dia.

Oleh sebab itu, Halik mengatakan mengingat daya dukung lingkungan yang terbatas, selain mengevaluasi pola pemanfaatan sumber air oleh perhotelan, Pemkot Yogyakarta perlu terus memperpanjang moratorium pembangunan usaha berskala besar seperti perhotelan.

"Demikian juga dengan apartemen menurut saya pola pemanfaatan airnya tidak jauh berbeda dengan hotel," kata dia.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Istijab M Danunagoro mengakui hingga saat ini masih banyak hotel di Yogyakarta yang menggunakan air tanah dalam untuk kebutuhan operasional sehari-hari. Alasannya pasokan air dari PDAM belum sepenuhnya mampu mencukupi kebutuhan air perhotelan.

"Kalau dengan PDAM saja tidak cukup, sehingga terkadang ada yang mengoplos atau menggunakan air PDAM sekaligus menggunakan air tanah dalam," kata dia.(ant)

Instansi	N
1. PDAM Tirtamarta	<input type="checkbox"/>
2. Din. PM dan Perizinan	<input type="checkbox"/>
3.	<input type="checkbox"/>
4.	<input type="checkbox"/>
5.	<input type="checkbox"/>

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PDAM Tirtamarta	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan			

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005